

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Global telah mendorong manusia untuk terus berfikir dan meningkatkan kemampuannya, untuk itu sangat di perlukan sumber daya manusia yang bermutu. Proses pembelajaran disekolah merupakan bekal penting guna membentuk anak bangsa yang berdaya saing tinggi. Realistis dunia pada saat ini dihadapkan dengan permasalahan hidup yang kompleks. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan untuk menjaga jarak fisik agar tidak tertular virus tersebut. Untuk memutus tali rantai penyebaran virus banyak hal yang di lakukan pemerintah salah satunya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bapak Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19) yang isinya penetapan pelaksanaan pembelajaran dari rumah serta pembatalan Ujian Nasional (UN) 2020. Pembelajaran dari rumah sudah berlangsung sejak 13 April 2020 dan berita tersebut di tayangkan oleh TVRI pukul 08.00 senin pagi. Hal tersebut berdampak kepada proses belajar mengajar yang sangat signifikan. Secara umum, dalam berbagai referensi Morgan. (1975) dalam Suharyat (2009:19) mengatakan bahwa sikap minat memiliki 3 komponen yakni: kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan Sikap juga mempunyai karakteristik yaitu sikap mempunyai arah positif dan negatif, intensitas atau kekuatan, keluasaan,

konsistensi yang dimaksud kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya , dan spontanitas. Menurut Andi (2019:205) “Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, atau sebuah, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”. Setelah melakukan wawancara via *zoom* ke beberapa peserta didik kelas VIII saat Program (PKM) Praktik Keterampilan Mengajar di SMP N 26 Jakarta, bahwa peserta didik merasa bosan, bingung dengan mata pelajaran praktik yang dilaksanakan dengan pembelajaran dalam jaringan, malas membaca *soft file* tugas dan *zoom* dengan durasi yang lama. Hal ini menunjukkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal menurun, seperti yang di jelaskan oleh guru seni budaya di SMP N 26 Jakarta selama mengadakan tatap muka via *zoom*, absensi peserta didik tidak pernah mencapai 100%, tugas seringkali tidak lengkap, sehingga guru sulit untuk menentukan nilai yang tepat. Peserta didik yang memiliki minat motivasi belajar yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah. Minat peserta didik merupakan aspek yang penting dalam upaya membangun suasana belajar yang efektif, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Selain mempermudah para guru dalam membimbing peserta didik, minat juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tantangan pembelajaran saat Pandemi Covid-19, layanan pendidikan bagi siswa harus tetap berjalan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian relevan oleh Afrida (2020:705) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya penelitian lain yang di tulis oleh Darmawati (2020:710) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual. Berdasarkan penelitian tersebut, minat bisa saja meningkat jika metode dan tahapannya benar. Dikutip dari jurnal Maulidina & Bhakti (2020:248) hasil survei menggunakan kuesioner di *geogle form* terhadap siswa Sekolah Menengah Atas diperoleh 18,8 % setuju menggunakan media pembelajaran online, dan 52,75% tidak setuju menggunakan media pembelajaran. dari hasil data tersebut dikatakan "tidak kuat" ini menunjukkan respon siswa negatif terhadap menggunakan media pembelajaran online. Dalam keadaan pandemi Covid-19 semua pembelajaran berbasis online sehingga mau tidak mau harus berbantu dengan media dan model pembelajaran yang mendukung. SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar memanfaatkan semua alat indera. Menurut penelitian relevan yang di lakukan oleh Dewi (2020:316) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan multimedia berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus V Mengwi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa (Mardiyah, 2020:50).

Berdasarkan penelitian relevan serta fakta masalah yang sudah dijelaskan bahwa belum ada yang meneliti upaya meningkatkan minat belajar tari

menggunakan model SAVI oleh karna itu maka perlu dilakukan penelitian tentang Meningkatkan Minat Belajar Tari Melalui Model Pembelajaran SAVI Berbasis Daring (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII-5 SMPN 26 JAKARTA). Karena di dalam pembelajaran tari harus ada praktik, tidak hanya membaca dan mengerjakan soal tertulis. Akan terbantu dengan baik jika model pembelajaran yang digunakan memang memanfaatkan seluruh alat indera. Model SAVI sangat cocok dilaksanakan untuk pelajaran seni tari berbasis *online* jika menggunakan media dan alat peraga yang inovatif dan kreatif. Dengan begitu upaya peningkatan minat siswa akan berjalan dengan baik dan pembelajaran daring tidak lagi menjadi momok menakutkan bagi guru dan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan Minat belajar tari siswa berbasis daring?
2. Apakah minat belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis daring?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui atau mendeskripsikan proses belajar upaya peningkatan minat belajar siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar tari melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbasis daring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar tari.

2. Guru

hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreatifitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tari.

3. Sekolah

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka.

4. Mahasiswa

Memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi ditahun yang akan datang.